

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016 : 9), bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Hal di atas sejalan dengan pendapat Moleong (2018 : 6) bahwa penelitian kualitatif yaitu :

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula berbentuk tema-tema. Kemudian dari data tersebut peneliti membuat interpretasi untuk menangkap

arti yang terdalam. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan buku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi atau menghendaki agar hasil dari interpretasi yang diperoleh disepakati oleh manusia sebagai sumber data. Dalam melaksanakan penelitian, metode ini sangat tepat untuk menggambarkan bagaimana strategi pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam memperkuat UMKM untuk menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang di pilih oleh peneliti yaitu di Kabupaten Garut.

C. Sasaran Penelitian

Narasumber yang terfokus dalam Penelitian ini merupakan narasumber yang berperan penting dalam permasalahan ini, dengan demikian peneliti akan mewawancarai:

1. Kepala Bidang Ekonomi dan Sumber Daya Alam Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut.
2. Kepala Bidang Binaan IKM Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Garut.
3. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut
4. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Garut.

Tetapi tidak menutup kemungkinan akan terdapat penambahan Narasumber apabila peneliti menganggap bahwa data yang dibutuhkan masih kurang lengkap.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus membahas mengenai Bagaimana strategi pemerintah daerah Kabupaten Garut dalam penguatan UMKM untuk menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode studi kasus untuk menyelidiki secara cermat dan mendalam aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Garut dan Strategi dari pemerintah daerah dalam memperkuat UMKM di daerahnya untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam Sugiyono (2016 : 218-219) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari

jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selain menggunakan data primer dan sekunder dalam teknik pengumpulan data ini, menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Peneliti dalam mencari suatu Informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi agar informasi yang didapatkan dapat diabadikan dan bisa menjadi bahan untuk sumber informasi dalam pencarian data yang dibutuhkan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2016 : 240). Dokumentasi dapat meliputi hal-hal yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. Adapun dokumentasi dapat berupa foto, film, atau hal yang relevan yang lainnya.

2. Wawancara

Penelitian ini juga melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini. peneliti menyadari bahwa tidak cukup dengan teknik observasi saja, akan tetapi peneliti juga melakukan teknik wawancara untuk menambah perluasan data yang akan di dapat dari lokasi penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit. (Sugiyono, 2016 : 137).

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016 : 246), berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016 : 246-247), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. teknis analisis data yang sekaligus penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip yang terkait.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dengan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami dan menyusun informasi yang memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi.

4. Conclusions : drawing/verifying

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih memiliki sifat yang sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diutarakan pada awal didukung bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono : 2016)

I. Validitas Data

Validitas data adalah akurasi sebuah alat ukur sebagai instrumen. Validitas data dalam kualitatif mengacu pada data apakah penemuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Sugiyono (2016 : 268-269) berpendapat bahwa

“Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal , tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai

hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.”

Maka di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data untuk menjadikan data sebagai instrumen penelitian yang dapat menemukan sebuah situasi atau kejadian saat penelitian sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, validitas data yang digunakan penulis yaitu dengan metode Triangulasi data.

Menurut Moleong (2018 : 330), triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton (dalam Moleong 2018 : 330-331) mengemukakan bahwa triangulasi data dapat di capai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di lapangan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Proses triangulasi data merupakan penentuan dalam aspek validitas informan, kemudian nantinya data yang diperoleh lalu disusun dalam suatu

penelitian. Adapun beberapa macam triangulasi menurut Moleong (2018 : 330) adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode, dalam triangulasi jenis ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
4. Triangulasi teori, muncul dari anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan model triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono : 274).